

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Ramadania (2016:228) menyatakan bahwa dalam pembelajaran berbasis teks, yang diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa saja, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial, budaya, dan akademis. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA/ sederajat, khususnya di kelas X terdapat beberapa jenis teks yang diajarkan, salah satu teks adalah puisi. Menurut Ramadania (2013: 21) puisi merupakan karangan imajinatif seorang penyair yang dibentuk oleh dua struktur yang saling mendukung. Kedua struktur itu adalah struktur fisik dan struktur batin. Puisi juga diartikan sebagai suatu karya sastra yang menyimpan misteri kehidupan yang mengelilingi kita dan warna-warna, liku-liku serta makna-makna tertentu yang diungkapkan melalui permainan bahasa (Gunatama, 2010:10). Dapat disimpulkan bahwa puisi adalah seni yang menuangkan kata-kata yang estetik dengan bahasa yang dipadatkan dan terikat oleh irama dan rima. Puisi juga tergolong teks yang wajib untuk dikuasai karena teks ini tercantum dalam silabus Bahasa Indonesia

Salah satunya tercantum pada KD 3.17 *“menganalisis unsur pembangun puisi.”* KD dan 4.17 *Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya*

(*tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan*). Menulis puisi dapat merangsang kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan dan pendapat kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis puisi siswa dapat mengungkapkan segala keinginan, perasaan dan keadaan emosional yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Untuk itu, kegiatan menulis puisi sangat penting, karena kegiatan menulis puisi merupakan kegiatan yang meningkatkan imajinasi siswa. Siswa dapat menuangkan ide dalam sebuah tulisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi berupa tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan.

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang tepat untuk ketercapaian siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penilaian kegiatan pembelajaran menulis puisi yang memperlihatkan hasil kerja siswa, yaitu dengan bentuk tes dan non tes dan praktik. Keberadaan alat penilaian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara jujur dan lengkap mengenai kemampuan siswa yang berkaitan erat dengan efektivitas menulis puisi secara akurat. Nurgiyantoro (2011:25) mengatakan bahwa cara penilaian bermacam-macam dapat menggunakan model non tes dan tes sekaligus, serta dapat dilakukan kegiatan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Biasanya penilaian dilakukan dalam bentuk ujian berupa tes. Tes cenderung digunakan untuk mengukur kompetensi pada ranah kognitif dan jawaban bersifat mutlak, sedangkan non tes lebih tepat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif dan jawabannya bersifat bebas dan mutlak sedangkan praktik bersifat kepada hasil kerja siswa.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan suatu kegiatan yang penting serta memberikan manfaat pencapaian hasil belajar siswa. Salah satu

manfaat dari penilaian yaitu digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa maupun guru. Arikunto (2012: 50) menyatakan evaluasi merupakan salah satu variabel yang menentukan keberhasilan belajar, sehingga guru dituntut untuk profesional dan kreatif. Dalam hal ini evaluasi merupakan proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi atau data yang diperlukan sebagai dasar untuk membuat alternatif keputusan. Bagi guru evaluasi berfungsi sangat penting dalam proses penilaian, guru dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan pelajaran karena sudah menguasai materi. Dengan begitu guru dapat memusatkan kepada siswa yang belum berhasil, guru juga dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga guru akan mengoreksi akan pembelajaran. Bagi peserta didik evaluasi juga memiliki peran penting. Peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Guru bisa menggunakan prosedur evaluasi dalam mengelola kelas dalam mengevaluasi peserta didik. Sudjana (dalam Ratnawulan, 2015: 25) mengatakan upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memerhatikan beberapa prinsip dan beberapa prinsip prosedur penilaian. Pelaksanaan evaluasi juga harus mengacu pada prosedur yang ada. Arikunto (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 227) membagi prosedur evaluasi pembelajaran menjadi empat tahapan yakni, penyusunan perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan data data informasi penyusunan laporan. Seorang guru dalam melakukan kegiatan evaluasi harusnya mengikuti prosedur-prosedur yang digariskan. Tujuannya agar evaluasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan sistematis, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha, yakni Ibu Willy peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi. Guru sudah melakukan evaluasi berdasarkan pedoman penilaian dalam pembelajaran menulis puisi. Nilai yang didapat oleh siswa sudah memenuhi KKM, yakni 75. Hal itu menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi di SMA Laboratorium Undiksha dikatakan berhasil. Oleh karena itu, perlu diketahui secara detail bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengevaluasi.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha berdasarkan beberapa pertimbangan; (1) SMA Laboratorium Undiksha telah menggunakan pedoman evaluasi dalam pembelajaran menulis puisi; (2) SMA Laboratorium Undiksha sudah menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis teks; (3) SMA Laboratorium Undiksha merupakan kategori sekolah favorit; (4) SMA Laboratorium Undiksha memiliki banyak prestasi baik akademik maupun noakademik. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas X MIA 2 karena, kelas yang mendukung penelitian dan siswanya memiliki sikap yang baik dan disiplin dan memiliki kemampuan yang beragam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Menulis Puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha” penting dan menarik untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan:

1. Kurikulum 2013 menjadi menekankan penilaian yang diterapkan pada pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Laboratorium Undiksha.
2. Banyaknya komponen evaluasi yang harus dinilai dari awal sampai akhir dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Laboratorium Undiksha.
3. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Laboratorium Undiksha.
4. Guru masih mengalami kendala-kendala dalam proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X SMA Laboratorium Undiksha.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah terkait, penelitian ini lebih memfokuskan kepada kajian pada penelitian saja. Permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini memerlukan batasan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah, sebagai berikut.

1. Perencanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Pelaksanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat digagas oleh penulis berdasarkan latar belakang di atas, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimanakah kendala-kendala guru di dalam melakukan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan evaluasi guru di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha dalam pembelajaran menulis puisi.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah kendala-kendala guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran menulis puisi di kelas X MIA 2 SMA Laboratorium Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk para pembaca secara teoretis serta praktis. Berikut manfaat penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan teori dalam hal evaluasi, terutama dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini berupa sumbangan bagi semua kalangan khususnya yang terlibat dalam dunia pendidikan, diantaranya.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi dan dapat dijadikan sebagai pedoman.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengembangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi dalam melakukan penelitian mengenai evaluasi, khususnya pada pembelajaran menulis puisi di sekolah lain.